USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP REMAJA PARAKAN TEMANGGUNG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

SITI QOMALA KHAYATI
NIM. 08410041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Siti Qomala Khayati
NIM	: 08410041
Jurusan	: PAI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain

Yogyakarta, 18 Februari 2012
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL.
0F82FAAF734396194
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Siti Qomala Khayati
NIM: 08410041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Siti Qomala Khayati
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : SITI QOMALA KHAYATI
NIM : 08410041
Judul Skripsi : USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP REMAJA PARAKAN TEMANGGUNG

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Februari 2012
Pembimbing

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/107/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP REMAJA PARAKAN TEMANGGUNG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Qomala Khayati

NIM : 08410041

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 29 Februari 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam, MA
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji I

Dra. Hj. Susilaningsih, MA
NIP. 19471127 196608 2 001

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 15 MAR 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا
مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan[1].

(Q.S. At Tahriim: 6)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2007) Hlm. 91

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan

kepada

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

أَلْحَمْدُللهِرَبِّالْعَالَمِيْنَوَبِهِنَسْتَعِيْنُعَلَىأُمُوْرِالدُّنْيَاوَالدِّيْنِ. أَشْهَدُأَنْلاَاِلٰهَاِلاَّاللهُوأَشْهَدُأَنَّمُحَمَّدًارَّسُوْلُ اللهِ .

اَللَّهُمَّصَلِّوَسَلِّمْعَلَىمُحَمَّدٍوَعَلَىاٰلِهِوَصَحْبِهِاَجْمَعِيْن .اَمَّابَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua terutama kepada peneliti yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa ada suatu halangan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan deskripsi tentang Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Remaja Parakan Temanggung. Penyusun menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan kemudahan administrasi dalam melaksanakan penelitian.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA, selaku pembimbing yang dengan sabar telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan atas penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan serta dorongan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan karyawati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Bapak D Hadi Winoto, beserta para Bapak dan Ibu Guru SMP Remaja Parakan Temanggung yang telah berkenan memberikan izin dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Erwin Hardiyanto, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Remaja Parakan Temanggung, atas kesediannya meluangkan waktu dan atas kesediannya untuk mau direpotkan oleh penulis.
8. Ayahanda Muh Bakri dan Ibunda Tukijah selaku orang tua, serta Kakak-kakak ku Nasibun, Sukron Ma'mun dan Saifudin Naskhun tersayang yang telah memberikan segenap kasih sayang, nasihat, motivasi, dan dukungan baik yang bersifat material maupun spiritual kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu meridhoi amal ibadah beliau.
9. Teman-teman PAI-1 Angkatan 2008, Sahabat Bontot (Arum Ramadhani, Nurul Mulyaningsih, Miss Khoriha, Hanifah Muyassaroh dan Suciati) selaku sahabat yang telah memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, menemani hari-hari selama kuliah baik di kala suka maupun duka.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak, yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran serta kritik sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi segenap pihak, para pecinta ilmu dan pemerhati pendidikan.

Yogyakarta, 18 Februari2012

Penyusun

Siti Qomala Khayati
NIM. 08410041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SITI QOMALA KHAYATI. Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Remaja Parakan Temanggung. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang pendidikan, faktor keluarga dan juga faktor dalam diri siswa serta banyak faktor lainnya membuat belajar siswa SMP Remaja Parakan Temanggung terganggu sampai menemui kesulitan belajar khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, keinginan untuk mengetahui bentuk kesulitan-kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam dan usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Remaja Parakan Temanggung membuat penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Remaja Parakan Temanggung..

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di SMP Remaja Parakan Temanggung. Subyek data dalam penelitian ini adalah guru PAI, staff sekolah, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan–kesimpulan juga diverifikasi (pemikiran kembali) yang melintas dalam pikiran penganalisa selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan–catatan lapangan Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan siswa di bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Remaja Parakan Temanggung adalah: sulit dalam membaca, menulis dan menerjemahkan ayat-ayat Al Qur'an, sulit dalam mempraktekkan gerakan-gerakan shalat dan menghafalkan bacaan-bacaan salat, serta kurangnya pemahaman dan pengamalan materi. Usaha yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mnegatasi kesulitan belajar siswa di bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Remaja Parakan Temanggung yaitu ada dua usaha. Usaha pertama yang bersifat kuratif atau menyembuhkan diantaranya yaitu dengan melatih membaca dalil, menulis, dan menerjemahkan melalui kegiatan mengaji bersama; menghafal tokoh dan sejarah, doa, dalil dan praktek salat; pemahaman, penghayatan dan pengamalan materi melalui *remedial teaching*; dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Usaha yang kedua yaitu bersifat preventif atau mencegah melaui menjalin kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, Wali murid, dan Kepala Sekolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
HALAMAN ABSTRAK..... ix
HALAMAN DAFTAR ISI x7
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 4
D. Kajian Pustaka 5
E. Landasan Teori 7
F. Metode Penelitian 25
G. Sistematika Pembahasan 31

BAB II GAMBARAN UMUM SMP REMAJA PARAKAN TEMANGGUNG..... 33
A. Letak Geografis..... 33
B. Sejarah Singkat 34
C. Struktur Organisasi..... 36
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa..... 36
E. Keadaan Sarana dan Prasarana 41

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
A. Pembelajaran PAI di SMP Remaja Parakan Temanggung 50
B. Bentuk Kesulitan-kesulitan Belajar Peserta Didik Bidang Studi PAI dan Faktor yang Menyebabkannya..... 57
C. Usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam bidang studi PAI..... 69

BAB IV PENUTUP..... 81
A. Kesimpulan..... 81
B. Saran-saran 82
C. Kata Penutup..... 83

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi dan Wawancara Penelitian .....

Lampiran 2 : Pedoman Dokumentasi Penelitian .....

Lampiran 3 : Catatan Lapangan Hasil Observasi dan Wawancara ..... .

Lampiran 4 : Gambar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Remaja Parakan Temanggung.....

Lampiran 5 : Sertifikat ICT.....

Lampiran 6 : Sertifikat Toafl .....

Lampiran 7 : Sertifikat Toefl .....

Lampiran 8 : Sertifikat Sospem .....

Lampiran 9 : Surat-surat .....

Lampiran 10 : Kartu Bimbingan Skripsi .....

Lampiran 11 : Biodata Diri.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses, baik sederhana maupun komplek, sendiri maupun dengan bantuan guru, belajar di sekolah atau di rumah, di lingkungan kerja atau di masyarakat. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, di rencanakan atau tidak. Hal lain juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya[1].

Unsur perubahan dan pengalaman hampir selalu di tekankan dalam rumusan atau definisi tentang belajar, yang di kemukakan para ahli. Menurut Witherington "belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang akan di manifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Sebagaimana yang dikutip dari pendapat yang dikemukakan oleh Crow dan Hilgard. Menurut Crow and Crow "belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru", sedangkan menurut Hilgard " belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi"[2].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Nana Syaodih Sukamadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 155.

[2] *Ibid* ., hal .155-156.

Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada sebagian siswa yang gampang menerima pelajaran sehingga mereka tidak menemui kesulitan dalam belajar mereka, namun ada juga siswa yang berprestasi tapi belajar rendah, mereka juga lamban dalam belajar. Lambannya mereka dalam belajar, kesulitan belajar memang gampang ditemui dalam proses pembelajaran siswa, semua itu banyak dipengaruhi oleh banyak faktor.

Keadaan siswa yang banyak mengalami kendala psikologis dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam maka perlu diangkat dalam pendidikan antara kondisi Pendidikan Agama Islam dan sistem. Kesulitan dalam belajar juga ada di SMP Remaja Parakan Temanggung. Kesulitan dalam belajar siswa memang banyak terjadi, beragamnya keadaan siswa, baik itu kemampuan maupun kurangnya perhatian dari orangtua, menjadikan siswa banyak menemui kesulitan dalam belajar. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa "Masa remaja adalah masa bergejolaknya berbagai macam perasaan yang kadang satu sama lain saling bertentangan sehingga remaja menjadi terombang-ambing antara berbagai macam perasaan yang saling bertentangan"[3].

Dengan kondisi siswa sebagaimana pendapat tersebut di atas, dimana dalam masa ini remaja banyak mengalami kesulitan-kesulitan yang mengiringi pertumbuhannya, dan mereka dalam mengatasi kesulitan-kesulitannya terkadang tidak dapat menyelesaikan sendiri maka sangat diperlukan adanya bimbingan yang positif dari orangtua dan juga dari pihak sekolah yang dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam karena guru mempunyai peranan

[3] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 95.

yang amat penting dalam proses belajar mengajar. Guru memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan.

Bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SMP Remaja Parakan Temanggung memuat materi–materi Pendidikan Agama Islam yang mencakup aspek–aspek pengembangan pribadi secara menyeluruh yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Remaja Parakan Temanggung, baik dari guru Pendidikan Agama Islam maupun siswa sendiri menemui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Menurut salah satu guru SMP Remaja Parakan Temanggung, tidak semua siswa berprestasi baik, banyak dari mereka yang mempunyai masalah dari belajarnya hingga hasil belajar mereka tidak sesuai dengan harapan. Bentuk-bentuk kesulitan siswa di bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Remaja Parakan Temanggung diantaranya adalah: sulit dalam membaca, menulis dan menerjemahkan ayat-ayat Al Qur'an, sulit dalam mempraktekkan gerakan-gerakan shalat dan menghafalkan bacaan-bacaan salat, serta kurangnya pemahaman dan pengamalan materi. [4]

Latar belakang pendidikan, faktor keluarga dan juga faktor dalam diri siswa serta banyak faktor lainnya yang menghambat membuat belajar mereka terganggu sampai menemui kesulitan belajar khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam. Berangkat dari permasalahan di atas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang usaha guru Pendidikan

[4] Wawancara dengan Bapak Erwin Hardiyanto pada tanggal 11 November 2011.

Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Remaja Parakan Temanggung.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk kesulitan–kesulitan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Remaja Parakan Temanggung?
2. Bagaimana usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Remaja Parakan Temanggung ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
   a. Mengetahui bentuk kesulitan-kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam.
   b. Mengetahui usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Remaja Parakan Temanggung.
2. Kegunaan Penelitian
   a. Menambah pengetahuan tentang kesulitan- kesulitan belajar siswa usaha guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam.
   b. Hasil penelitian diharapkan bisa membantu mendorong pengembangan fikiran dalam hal usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam.

c. Diharapkan dalam hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan perbendaharaan ilmu keAgamaan yang ada.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa karya ilmiah (skripsi) yang sebelumnya membahas tentang usaha guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi saudara Siti Halimah dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah PAI UIN Sunan Kalijaga 2006, yang berjudul *"Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan PAI di desa Salam Rejo Kabupaten Trenggalek"* yang membahas tentang usaha-usaha yang di lakukan para guru PAI dalam meningkatkan kualitas PAI dan juga hambatan apa saja yang di alami para guru dalam meningkatkan kualitas PAI.[5]
2. Skripsi saudara Musthofah dari Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2005, yang berjudul "*Faktor Kesulitan Belajar PAI Bagi Siswa yang Berasal dari SMP dan Strategi Mengatasinya di MAN Yogyakarta 2*". Skripsi ini membahas tentang latar belakang siswa dari SMP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Lihat Siti Halimah "Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan PAI di Desa Salam Rejo Kabupaten Trenggalek" , *Skripsi* , Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga , 2006.

menyebabkan mereka mengalami kesulitan belajar PAI di MAN 2 Yogyakarta dan strategi mengatasinya.[6]

3. Skripsi saudara Masnuatul Laila dari Jurusan KI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga2007, yang berjudul"*Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam proses pemelajaran Pendidikan Agama Islam dan Usaha pemecahannya di SMK Piri Sleman Yogyakarta"* yang mengungkapkan tentang faktor- faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena hasil yang dicapai belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan usaha pemecahannya di SMK Piri Sleman Yogyakarta.[7]
4. Skripsi saudara Engga Isnainiyasari Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2008, yang berjudul *" Usaha guru PAI dalam meningkatkan Prestasi ranah Afektif siswa SD Muhammadiyah 1 Wirobrajan Yogyakarta "*yang menganalisa hasil yang dicapai dari usaha guru PAI dalam meningkatka prestasi rana afektif siswa SD Muhammadiyah 1 Wirobrajan Yogyakarta serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemui saat pelaksanaan usaha tersebut.[8]

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas, dalam kajian ini penulis dalam bidang keilmuannya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6] Lihat Musthofah "Faktor Kesulitan Belajar PAI Bagi Siswa yang Berasal dari SMP dan Strategi Mengatasinya di MAN Yogyakarta 2". *Skripsi* , Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga, 2005

[7] Lihat Masnuatul Laila yang berjudul''Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam proses pemelajaran Pendidikan Agama Islam dan Usaha pemecahannya di SMK Piri Sleman Yogyakarta'' .*Skripsi* , Jurusan KI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga, 2007.

[8] Lihat Engga Isnainiyasari, yang berjudul '' Usaha guru PAI dalam meningkatkan Prestasi ranah Afektif siswa SD Muhammadiyah 1 Wirobrajan Yogyakarta '' *Skripsi* Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

mengatasi kesulitan belajar Islam dalam lingkungan sekolah yang beragama Islam sedangkan saya mempunyai spesifikasi yakni pada penelitian/kajian–kajian sebelumnya belum pernah menyentuh bagaimana usaha guru Pendidikan Agama Islam secara konkrit dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di Lingkungan warga sekolah non muslim, di SMP Remaja Parakan Temanggung yang notabene adalah sekolah Kristen. Oleh karena itu untuk memperkaya hasanah kajian serupa, penulis mencoba memilih fokus tersebut sebagai upaya konkrit memberi kontribusi yang semoga bermakna.

Disamping itu penelitian ini adalah sebagai upaya untuk menggugah kesadaran berbagai pihak yang terkait yaitu guru Agama Islam dengan bekerjasama dengan pihak lain untuk selalu memantau perkembangan belajar siswa.

E. Landasan Teori

1. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Siswa adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Hubungan guru dan siswa seperti halnya seorang petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanaman itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang dapat menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat, yaitu dengan cara menyemai, menyiram, memberi pupuk dan memberi obat pembasmi hama. Demikian juga halnya dengan seorang guru. Guru tidak dapat memaksa agar siswanya jadi ”itu” atau jadi ”ini”. Siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Inilah makna peran sebagai pembimbing. Jadi, inti dari peran guru sebagai pembimbing adalah terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan siswa yang dibimbingnya

Lebih jauh, Abin Syamsuddin menyebutkan bahwa guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (remedial teaching).[9] Berkenaan dengan upaya membantu mengatasi kesulitan atau masalah siswa, peran guru tentu berbeda dengan peran yang dijalankan oleh konselor profesional. Tingkatan masalah siswa yang mungkin bisa dibimbing oleh guru yaitu masalah yang termasuk kategori ringan, seperti: membolos, malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman sekolah, bertengkar, minum minuman keras tahap awal, berpacaran, mencuri kelas ringan.

Dalam konteks organisasi layanan Bimbingan dan Konseling, di sekolah, peran dan konstribusi guru sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Jika melihat realita bahwa di Indonesia jumlah tenaga konselor profesional memang masih relatif terbatas, maka peran guru sebagai pembimbing tampaknya menjadi penting. Ada atau tidak ada konselor profesional di sekolah, tentu upaya pembimbingan terhadap siswa mutlak diperlukan. Jika kebetulan di sekolah sudah tersedia tenaga konselor profesional, guru bisa bekerja sama dengan konselor bagaimana seharusnya membimbing siswa di sekolah. Namun jika belum, maka kegiatan pembimbingan siswa tampaknya akan bertumpu pada guru.

Agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai pembimbing, berikut ini beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan:

[9] Abin Syamsuddin Makmun. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Rosda Karya Remaja, 2003) Hlm 30.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Guru harus memahami tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.
b. Guru harus memperlakukan siswa sebagai individu yang unik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keunikan yang dimilikinya.
c. Guru seyogyanya dapat menjalin hubungan yang akrab, penuh kehangatan dan saling percaya, termasuk di dalamnya berusaha menjaga kerahasiaan data siswa yang dibimbingnya, apabila data itu bersifat pribadi.
d. Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengkonsultasikan berbagi kesulitan yang dihadapi siswanya, baik ketika sedang berada di kelas maupun di luar kelas.
e. Guru sebaiknya dapat memahami prinsip-prinsup umum konseling dan menguasai teknik-tenik dasar konseling untuk kepentingan pembimbingan siswanya, khususnya ketika siswa mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dalam belajarnya.

2. Tugas Guru dalam Islam

Mengenai tugas guru seperti yang tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen, ahli pendidikan Islam juga ahli pendidikan barat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar , sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji ,menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain – lain .

Ag. Soejono merinci tugas pendidik (termasuk guru) sebagai berikut:

a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak–anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya. [10]

Sedangkan menurut Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi tugas pendidik diperjelas lagi, yaitu:

[10] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepktif Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 78.

a. Membimbing si terdidik

Mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat dan lain sebagainya.

b. Menciptakan situasi untuk pendidikan

Yang dimaksud dengan situasi pendidikan yaitu suatu keadaan dimana tindakan–tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan.

Dalam sebuah proses belajar mengajar, guru mempunyai peran yang sangat penting. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa untuk mencapai kedewasaannya. Tugas guru tidak hanya mengajarkan sejumlah materi terhadap siswa, tapi juga mendidik, sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam pendidikan Islam, guru juga memiliki arti dan peranan yang sangat penting, hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan ikut menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang–orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari pada orang islam lainnya.[11]

Allah berfirman pada surat Al Mujadalah ayat 11 tentang penghargaan terhadap orang yang memiliki ilmu pengetahuan:

[11] Nur Uhbiyati, Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam 1,* (Bandung:CV Pustaka Setia , 1998)hal.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".[12]

Demikian beruntungnya orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Itulah yang dilakukan oleh guru, apalagi sebagai guru Agama Islam, maka akan disukai oleh Allah dan didoakan oleh penghuni langit, penghuni bumi seperti semut dan ikan didalam laut agar ia mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan.

3. Syarat Guru dalam Pendidikan Islam

Peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 19 th 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru menurut SKGP (standar kompetensi guru pemula) meliputi:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan

[12] Ahmad Tohaputra, *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: PT Asy-Syifa, 1998)hal 434

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengatualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan siswa dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan mendidik siswa sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesame pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali, wali siswa dan masyarakat sekitar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Soejono menyatakan bahwa syarat guru adalah sebagai berikut:

a. Tentang umur, harus sudah dewasa.

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut nasib seseorang .Oleh karena itu, tugas itu harus dilakukan secara bertanggung jawab dan itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa.

b. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani .

Jasmani yang sehat akan memperlancar pelaksanaan pendidikan, sedangkan rohani yang sehat tentu akan bisa mempertanggungjawabkan perbuatan mendidiknya.

c. Tentang kemampuan mengajar, Ia harus ahli.

Keahlian sangat penting bagi guru. Orang tua sebenarnya bisa mendidik anaknya dirumah, tapi terkadang terjadi kelainan pada anak didik disebabkan oleh kesalahan pendidikan di dalam rumah tangga.

d. Harus berkesusaian dan berdedikasi tinggi. Syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas–tugas mengajarnya. Guru akan menjadi contoh bagi anak didiknya. Dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar.[13]

4. Sifat Guru Dalam Pendidikan Islam

Menurut Moch Atiyah Al Abrasyi seorang pendidik islam itu harus memiliki sifat-sifat tertentu agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, syarat tersebut adalah:

a. Memiliki sifat zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena keridhoan Allah semata.

b. Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa besar, sifat riya (mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan dan lain-lain sifat yang tercela.

[13] Ahmad Tafsir, *ilmu pendidikan Dalam perpektif islam*…hal 80

c. Ikhlas dalam kepercayaan, keikhlasan dan kejujuran seorang guru di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya di dalam tugas dan sukses murid-muridnya.

d. Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya, sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar dan jangan marah karena sebab-sebab yang kecil, berpribadi dan mempunyai harga diri

e. Seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri dan memikirkan keadaan mereka seperti memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri.

f. Seorang guru harus mengetahui tabiat, pembawaan, adat kebiasaan, rasa dan pemikiran murid-muridnya agar ia tidak keliru dalam mendidik.

g. Seorang guru harus menguasai mata pelajaran yang akan di berikannya, serta memperdalam pengetahuannya, tentang itu sehingga mata pelajaran tersebut tidak bersifat dangkal[14]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Secara sederhana, guru adalah pendidik yang mengajar di kelas. Islam mendudukkan guru pada martabat yang tinggi, setingkat dibawah martabat nabi dan rosul. Dengan adanya penjelasan tentang tugas, syarat, dan sifat guru dari penulis muslim, maka akan terbentuk guru yang sempurna, yang bisa berhasil mendidik murid-muridnya.

[14] M. Atiyah Al Abrasyi, *Dasar- Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, hal. 131-134

5. Masalah-masalah Belajar

Masalah belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Semua upaya guru dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal.

Perkembangan siswa tidak selalu berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka mengahadapi kesulitan dan hambatan yang dimanifestasikan dalam beberapa gejala masalah. Setiap gejala masalah ada sesuatu yang melatarbelakanginya, demikian juga dengan masalah belajar.

Belajar pada dasarnya merupakan proses usaha aktif seseorang untuk memperoleh sesuatu, sehingga terbentuk perilaku baru menuju arah yang lebih baik. Kenyataannya, para pelajar seringkali tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagai mana yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang merupakan hambatan dalam mencapai hasil belajar.

Ada beberapa kriteria untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar:

a. Siswa dikatakan gagal apabila, dalam waktu tertentu tidak mencapai ukuran keberhasilan atau tingkat penguasaan minimal dalam pelajaran tertentu, seperti yang telah di tetapkan oleh orang dewasa atau guru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Siswa dikatakan gagal apabila dalam waktu tertentu tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya.

c. Siswa tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial sesuai dengan pola organismiknya.

d. Siswa tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan belajarnya[15]

Untuk dapat mengatasi kesulitian belajar yang terjadi terhadap siswa, maka hendaknya seorang guru mengetahui hambatan–hambatan dalam belajar[16], yaitu:

a. Tidak tahu caranya belajar

Sebenarnya dalam belajar ada kiat–kiat yang harus diketahui, yaitu cara belajar yang benar, siswa yang tidak mengetahui cara belajar yang benar akan berputar–putar dengan banyak materi yang harus dikuasainya. Sehingga banyak waktu yang terbuang percuma dan tidak efektif.

b. Kehilangan minat belajar

Dalam belajar, minat menempati posisi yang penting, karena dari minat, siswa dapat memotivasi belajarnya untuk lebih baik. Akan tetapi, banyak faktor yang menyebabkan siswa kehilangan minat belajarnya, baik itu dari dalam diri siswa, maupun dari luar diri siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Abin Syamsudin Ma'mun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004), hal. 307

[16] W.Nugraha, *Belajar Mengatasi hambatan Belajar*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2007), hal 33-99

c. Konsentrasi yang hilang

Saat pertama kali memulai suatu proses belajar, seringkali anak tidak berkonsentrasi. Ini terjadi karena ada proses peralihan dari suasana bermain ke suasana belajar. Tak jarang pula proses belajar terhenti karena anak gagal melalui masa transisi ini. Maka dari itu konsentrasi yang hilang saat belajar memang sangat mengganggu . Terlebih lagi jika saat musimnya ujian. Untuk memperoleh hasil yang memuaskan, dalam belajar diperlukan konsentrasi.

d. Stress pada anak

Stress dapat menimpa siapa saja dan kapan saja. Demikian juga anak-anak. Anak yang sedang stress tentu saja tidak dapat belajar dengan konsentrasi, bahkan ia pun tidak memiliki selera untuk belajar. Penyebab stress ini bisa terjadi karena tuntutan yang terlalu tinggi terhadap anak, bisa datang dari orangtua dan guru. Tuntutan kedua pihak yang menuntut siswa untuk berprestasi ini bisa membebani anak. Banyak dari siswa yang justru enggan belajar karena terlalu terbebani oleh tuntutan ini.

e. Belajar hanya saat menghadapi ujian

Banyak siswa yang menganggap bahawa belajar hanya perlu di lakukan bila akan menghadapi ujian saja. Padahal seharusnya tidak demikian, ada atau tidak ada ujian, seorang siswa harus belajar teratur.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Usaha dan keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungan[17]

a. Faktor-faktor dalam individu

Faktor-faktor dalam diri siswa menyangkut aspek jasmaniah dan rohaniah. Aspek jasmaniah menyangkut kondisi fisik dan kesehatan jasmani. Kondisi fisik sangat berpengaruh, ada yang tahan belajar selama berjam-jam, tapi ada juga yang kuat hanya 1-2 jam saja.

Aspek psikis juga berpengaruh juga dalam belajar, aspek psikis menyangkut kondisi kesehatan psikis bisa berupa keterbatasan kemampuan, ketidakseimbangan, emosional seperti ada tekanan batin, frustasi, merasa tidak nyaman dan gangguan-gangguan perasaan.

Faktor psikis diatas sangat besar pengaruhnya apalagi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut berlangsung di sekolah yang berlatarbelakang Kristen. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih terasa berat bagi siswa dan guru Pendidikan Agama Islam sendiri. Sehingga berdampak pada kehidupan sosialnya terutama pada system-sistem yang berlaku di sekolah tersebut.

Kondisi intelektual menyangkut tingkat kecerdasan, bakat juga penguasaan siswa akan pelajaran. Kondisi sosial menyangkut

[17] Nana Syaodih, *Landasan Psikologi*....hal.162-164

hubungan siswa dengan orang lain baik guru, teman, orang tua maupun orang-orang di sekitarnya.

b. Faktor-faktor lingkungan

Keberhasilan belajar juga sangat di pengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Secara keseluruhan, faktor yang bisa berpengaruh negatif terhadap anak adalah:

a. Sekolah: SMP Remaja Parakan temanggung merupakan sekolah milik yayasan Kristen sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi kurang efektif.
b. Orang Tua: Cara orang tua mendidik yang tidak mapan, hubungan orang tua dan anak yang tidak lancar, contoh sikap orang tua yang kurang baik
c. Suasana rumah: suasana rumah yang ramai, selalu tegang dan sering cekcok
d. Keadaan ekonomi keluarga: Kalau keadaan ekonomi keluarga kurang berarti kebutuhan dan perlengkapan belajar kurang terpenuhi dan tempat belajar tidak baik atau bahkan tidak ada, maka anak tidak dapat belajar dengan baik.
e. Masyarakat: mass media, teman bergaul, suasana lingkungan rumah, dan corak kehidupan tetangga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

f. Sekolah: cara penyajian belajar yang kurang baik, bisa dari guru, metode ataupun sarana belajar. Hubungan guru dan siswa yang kurang baik, hubungan siswa dengan temannya.[18]

7. Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar

Mengatasi kesulitan belajar merupakan salah satu tugas guru Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagaian pembimbing. Pemberian bimbingan guru Pendidikan Agama Islam itu meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keAgamaan. Dengan demikian membimbing dan pemberian bimbingan dimaksudkan agar setiap murid diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi diri murid yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap.

Berikut ini akan diuraikan cara mengatasi kesulitan belajar siswa sesuai dengan faktor penyebabnya:

a. Faktor Internal

1) Siswa memiliki kemampuan belajar yang lemah

Dalam mengatasi siswa yang lemah dalam belajar, guru sebaiknya memberikan motivasi, memberikan hatinya dan menambah kepercayaannya terhadap diri sendiri. Maka tindakan yang tepat adalah memberikan bantuan pengajaran secepatnya dengan cara yang tepat pula, manakala telah diketahui letak kelemahannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Sri Rahayu , ‘’*Faktor Yang Menghambat Dalam Belajar* ‘’, Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi , Kartini (ed), (jakarta:CV Rajawali, 1985), hal 64-68

Sehubungan dengan hal bantuan untuk siswa yang lemah ini, di sekolah–sekolah yang menggunakan ‘’modul’’ telah dikembangkan pula program perbaikan agar mereka dapat menguasai bahan.

2) Siswa yang lambat

Adapun bantuan terhadap siswa yang lambat, antara lain dapat dilaksanakan dalam bentuk sebagai berikut:

a) Memberikan penjelasan secara individual dengan cara yang bijak, misalnya: dengan pertolongan alat peraga dan lain sebagainya
b) Memberikan kesempatan untuk mempelajari kembali terhadap materi yang belum dikuasai
c) Mempergunakan tutor sebaya untuk membantu siswa yang lemah, sementara guru melayani siswa yang lain
d) Menyederhanakan materi pelajaran, agar siswa lebih mudah memahaminya.
e) Membiasakan bekerja dengan cermat[19]

Untuk menanggulangi kesulitan dalam belajar yang disebabkan oleh faktor internal, dipergunakan bimbingan belajar. alasan penggunaan bimbingan belajar adalah karena kesulitan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Mahfud Salahudidin dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987) hal 35-36

dalam belajar itu termasuk masalah pribadi, jadi akan lebih tepat bila melaksanakan bimbingan belajar[20].

b. Faktor Eksternal

Untuk menanggulangi kesulitan dalam belajar yang disebabkan oleh faktor eksternal A.Tabrani Rusyan mempergunakan cara dengan mengubah lingkungan, yaitu sesuatu yang berada di luar diri anak, yaitu sikap orang tua dan pergaulan anak. Untuk tujuan tersebut di atas perlu diadakan hubungan dengan orang tua anak di dalam membantu memecahkan masalah kesulitan anak.

B. Simanjutak dan I.L Pasaribu dalam Bukunya Psikologi Perkembangan, mengemukakan sebagai berikut:

> ‘’Pada tiap usaha penyehatan, syarat utama adalah bahwa kita sanggup dengan cara yang tepat berbicara dengan orang tua yang salah terhadap anaknya dari keadaan ekstern dan intern. Mengapakah orang tua mengadakan kesalahan–kesalahan dalam mendidik anaknya? Makin kita kenl orang tua dan anak, ternyata makin banyak sekali faktor yang kita pergunakan sebagai titik berangkat dalam mengubah lingkungan.’’[21]

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa karena problem itu sering timbul dari lingkungan keluarga atau paling tidak terdorong oleh situasi rumah, maka guru harus mengadakan hubungan dengan orang tua anak. hubungan tersebut bertujuan untuk mengecek data yang sudah terkumpul, kemudian juga perlu mengiformasikan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] A Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Karya, 1989) , hal 197.

[21] A Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Karya) , hal 198

memberikan saran kepada orang tua tentang bagaimana cara membantu anak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field Research) Oleh karena itu, dalam penelitian ini penyusun mempergunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data variable yang diteliti, dan juga untuk mempelajari kasus secara mendalam dan intensif tentang latar belakang dan interaksi sosial. Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan menganalisa keadaan yang ada di lapangan,khususnya tentang usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Remaja Parakan Temanggung.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan karena dalam data yang diperoleh dari penelitian ini, akan dianalisa menggunakan teori-teori psikologi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Metode penelitian subyek digunakan untuk siapa saja yang akan di teliti sebagai responden. Subyek ini meliputi:

a. Kepala Sekolah
b. Guru Pendidikan Agama Islam
c. Siswa kelas VIII

Adapun obyeknya adalah usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Remaja Parakan Temanggung.

Pemilihan sampel yang penulis gunakan adalah purposive sampling. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil orang–orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri–ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu.[22]

Ciri-cirinya sampel khusus dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berpengaruh dan berpengalaman di SMP Remaja Parakan Temanggung misalnya kepala sekolah, guru BP/BK, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa yang aktif.

Sebagaimana dikutip dari Patton, Purposive Sampel dengan kecenderungan peneliti untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Bahkan dalam pelaksanaan

[22] Sony Sumarsono, HM., *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2004), hal . 63.

pengumpulan data, pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data.[23]

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data diperlukan adanya usaha dan tekhnik yang sesuai dengan jenis yang akan diambil agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan permasalahan yang akan dicapai. Dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Teknik pengumpulan data yang paling umum adalah dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian, artinya peneliti beradaditempat terjadinya fenomena yang diamati.[24] Metode observasi digunakan untuk mengetahui letak geografis SMP Remaja Parakan Temanggung, keadaan sarana dan prasara SMP Remaja Parakan Temanggung dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Remaja Parakan Temanggung.

b. Metode wawancara (Interview)

Yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana 2 orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi–informasi atau keterangan–keterangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Sosial – Agama* , (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal 165.

[24] Sony Sumarsono, HM., *Metode Riset Sumber Daya Manusia*…, hal 70.

dengan maksud tertentu[25]. Metode wawancara digunakan penulis untuk menggali data tentang bagaimana bentuk kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam, faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dan usaha mengatasi kesulitan belajar siswa. Dalam pelaksanannya, penulis sebagai pencari data berhadapan secara langsung dan melaksanakan komunikasi dengan subyek penelitian secara langsung.

c. Metode Dokumentasi Data

Yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal–hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah dan lain–lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh data–data sekolah, gambaran umum SMP Remaja Parakan Temanggung.

5. Metode Analisis Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan benar, maka diperlukan metode yang valid dalam menganalisa data. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk diskripsi naratif (dalam bentuk uraian) dan menerangkan sesuatu dengan data.

Adapun analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman, yaitu meliputi empat komponen kegiatan utama, yaitu:

[25] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2002) hal.135.

a. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukur yang reliable dan valid.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data ”kasar” yang muncul dari catatan–catatan tertulis di lapangan[26]. Reduksi data ini merupakan salah satu bagian dari analisa, jadi didalamnya nanti akan lebih kepada penganalisaan mengenai data itu sendiri.

c. Penyajian data

Penyajian ini dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[27]

d. Penarikan kesimpulan / verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan–kesimpulan juga diverifikasi (pemikiran kembali) yang melintas dalam pikiran penganalisa selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Railes , Matthew B, dan Huberman, A Michael, *Analisis data Kualitatif* , (Terjemah: Tjetjep Rehandi Rohidi), (Jakarta: UI Press, 1992), hal.16.

[27] *Ibid,* hal .17.

catatan–catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan akan makan tenaga dengan peninjauan kembali itu.[28]

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Maka dari itu,penulis menggunakan teknik trianggulasi untuk memeriksa keabsahan data.

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[29] Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik trianggulasi sumber, karena teknik trianggulasi inilah yang paling banyak digunakan.

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek derjat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang–orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

[28] Railes , Matthew B, dan Huberman, A Michael, *Analisis data Kualitatif*…, hal 19
[29] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2002)hal.178

e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[30]

Pelaksanaan triangulasi dalam penelitian ini yaitu penulis melakukan cross check data yang diberikan oleh siswa, guru, BP/BK, Kepala Sekolah, dan analisis penulis sendiri.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang pembahasan dalam penulisan skripsi ini secara keseluruhan, maka dari itu sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bab pertama berisi pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum SMP Parakan Temanggung, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasinya, keadaan siswa, guru, kemudian sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah tersebut.

Bab ketiga berisi tentang Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Remaja Parakan Temanggung, yang meliputi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Remaja Parakan Temanggung, Bentuk kesulitan–kesulitan belajar siswa bidang Studi

[30] *Ibid*., hal 178

Pendidikan Agama Islam dan faktor yang menyebabkannya, usaha yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam.

Bab keempat berisi tentang penutup yang ada didalamnya terdapat kesimpulan, saran dan penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

teaching; dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Usaha yang kedua yaitu bersifat preventif atau mencegah melaui menjalin kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, Wali murid, dan Kepala Sekolah.

B. Saran

Setelah melihat beberapa kesimpulan di atas maka kini penulis ingin memberikan saran-saran bagi sekolah mengenai usaha guru agama islamdalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi PAI di SMP Remaja Parakan Temanggung. Saran-saran ini semoga dapat menjadi kontribusi bagi sekolah.

1. Untuk Kepala Sekolah
   a. Adanya perhatian khusus dari kepala sekolah untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
   b. Hendaknya memberikan peralatan atau fasilitas khusus yang dapat membantu guru Pendidikan Agama Islam seperti pengadaan masjid.
   c. Selalu mengadakan hubungan yang baik kepada semua pihak yang mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam
   a. Adanya perhatian khusus dari guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa yang kesulitan belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, sehingga permasalahan bisa cepat diselesaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Hendaknya dalam proses pembelajaran perlu usaha untuk membuat siswa tertarik perhatiannya. Hal ini dapat dicapai jika strategi dan metode pembelajarannya diubah menjadi lebih aktif dan kreatif.

c. Hendaknya terjadi kerjasama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan berbagai elemen yang mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Kata Penutup

1. Dengan segenap tenaga dan pikiran, peneliti telah berusaha mewujudkan skripsi ini dengan baik. Namun bagaimanapun juga upaya yang peneliti usahakan dalam penyusunan skripsi ini tentu masih ada kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan rendah hati peneliti mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang bersifat membangun demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini
2. Peneliti berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini mendapatkan limpahan dari Allah swt, dan semoga hasil karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abin Syamsuddin Makmun, Psikologi Kependidikan, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004

Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung:PT Remaja Rosdakarya , 2004

A Tabrani Rusyan, Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung : Remaja Karya,1989

Ahmad Tohaputra, *Al Qur'an dan terjemahnya,*Semarang : PT Asy-Syifa,1998

Atiyah , M ,Al Abrasyi, *Dasar- Dasar Pokok Pendidikan Islam,*Jakarta: Bulan Bintang

Cholid Naburko,Abu Achmadi,*Metode Penelitian* ,Jakarta:Bumi Aksara,2005

Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama,* Jakarta : Bulan Bintang, 1987

Engga Isnainiyasari," Usaha guru PAI dalam meningkatkan Prestasi ranah Afektif siswa SD Muhammadiyah 1 Wirobrajan Yogyakarta " *Skripsi* Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Imam Suprayogo dan Tobroni,*Metodologi Sosial – Agama* , Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003

Kountur Rony, D.M.S., Metodoogi Penelitia untuk penulisan skripsi dan tesis, jakarta :PPM,2005

Lexy J Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2002

Ma'mun , Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Masnuatul Laila ''Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Siswa Dalam Proses Pemelajaran Pendidikan Agama Islam dan Usaha Pemecahannya di SMK Piri Sleman Yogyakarta'' .*Skripsi* , Jurusan KI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga,2007.

Matthew B, dan Michael A . Huberman, *Analisis data Kualitatif* , perjemah : Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta : UI Press,1992.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Musthofah "Faktor Kesulitan Belajar PAI Bagi Siswa yang Berasal dari SMP dan Strategi Mengatasinya di MAN Yogyakarta 2". *Skripsi* , Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga,2005

Nana Syaodih Sukamadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Dakarya, 2003

Nugraha W,*Belajar Mengatasi hambatan Belajar*,Jakarta:Prestasi Pustaka, 2007

Nur Uhbiyati ,Abu Ahmadi , *Ilmu Pendidikan Islam 1,*Bandung:CV Pustaka Setia ,1998

Rusyan , A Tabrani, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya,2003

Salahudidin, Mahfud ,dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya : Bina Ilmu,1987

Siti Halimah "Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan PAI di Desa Salam Rejo Kabupaten Trenggalek" ,*Skripsi* , Jurusan Pendidikan Agama Islam,Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga ,2006

Sri Rahayu , *''Faktor yang menghambat dalam belajar ''*, Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi ,Kartini (ed),jakarta:CV Rajawali,1985

Sumarsono,Sony, HM.,*Metode Riset Sumber Daya Manusia*,Yogyakarta:Graha Ilmu,2004

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepktif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA